**PENTINGNYA MEMBERIKAN ASI EKSLUSIF UNTUK KEHIDUPAN BAYI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KESEHATAN**

**(LITERATUR REVIEW)**

Dina Hasriyana1) Endang Surani2)

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

dina11hasriyana59@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Memberikan Air Susus Ibu (ASI) Ekslusif pada bayi merupakan ungkapan kasih sayang Allah sekaligus anugerah yang luar biasa terhadap setiap bayi yang terlahir di muka bumi serta merupakan cara terbaik dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Saat ini pemberian ASI Ekslusif belum optimal dan cakupannya masih dibawah target yang ditetapkan pemerintah dan pada masa kini manusia kurang memperhatikan keselarasan antara pandangan kesehatan dan agama. Dalam Al-Qur`an Allah telah menegaskan kelangsungan penyusuan ini selama dua tahun penuh. Masa dua tahun ini merupakan rentang waktu emas ditinjau dari segala sisi kesehatan dan kejiwaan bagi bayi, yakni terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 233, Luqman [31]: 14, dan Al-Ahqaf [46]: 15. Pemberian ASI sangat berperan dalam pemenuhan nutrisi bayi sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi. **Metode**: Lacak literature internasional melalui media elektronik dengan panduan kata kunci 9 artikel dipilih, masing-masing mewakili manfaat memberikan ASI Ekslusif pada kehidupan bayi dalam perspektif islam dan kesehatan dan berbagai memberikan informasi. **Hasil**: Hasil yang menunjukkan adanya manfaat memberikan ASI Ekslusif pada kehidupan bayi dalam perspektif islam dan kesehatan. **Kesimpulan**: simpulan Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terdapat manfaat dalam memberikan ASI Ekslusif pada kehidupan bayi baik dalam perspektif islam dan kesehatan.

**Kata kunci**: Menyusui, ASI Ekslusif, Bayi, Manfaat dalam Perspektif Islam dan Kesehatan.

**ABSTRACT**

**Introduction**: Giving exclusive breast milk (ASI) to babies is an expression of God's love as well as an extraordinary gift for every baby born on earth and is the best way to create healthy and quality human resources. Currently, exclusive breastfeeding is not yet optimal and its coverage is still below the target set by the government and at present people pay less attention to the harmony between health and religious views. In the Qur'an Allah has confirmed the continuity of this breastfeeding for two whole years. This two-year period is a golden time span in terms of health and psychology for babies, which is found in the Q.S. Al-Baqarah [2]: 233, Luqman [31]: 14, and Al-Ahqaf [46]: 15. Breastfeeding plays a very important role in fulfilling infant nutrition so that it can increase the baby's immunity. **Methods**: Trace the international literature through electronic media with a keyword guide. 9 articles were selected, each representing the benefits of exclusive breastfeeding in the life of the baby from an Islamic and health perspective and providing various information. **Results**: The results show that there are benefits of exclusive breastfeeding in the baby's life from an Islamic and health perspective. **Conclusion**: Conclusion Based on the analysis that has been done, there are benefits in giving exclusive breastfeeding to the baby's life both from an Islamic and health perspective

**Keywords**: Breastfeeding, exclusive breastfeeding, babies, benefits from an Islamic and health perspective.

**PENDAHULUAN**

Menyusui telah terbukti mampu melindungi bayi dari serangan penyakit dan dapat meningkatkan kondisi kesehatan ibu. Lembaga Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkan menyusui bersama dengan makanan pendamping sampai usia dua tahun, karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dan mampu mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi.(Pasaribu and Hutasoit, 2021)

Pemberian ASI pada bayi mempunyai manfaat. Bayi yang mengkonsumsi ASI Eksklusif dapat terhindar dari resiko kematian yang diakibatkan diare sebesar 3,9 kali dan Infeksi Saluran Nafas Atas (ISPA) sebesar 2,4 kali. Bayi yang diberikan ASI secara Ekslusif pada bulan pertama kelahirannya tidak rentan terhadap penyakit dibandingkan bayi yang diberi selain ASI atu susu formula.(Yuliani *et al.*, 2021)Kandungan dalam ASI yang lengkap mampu mencegah penyakit fisik akut termasuk penyakit gastrointestinal, otitis media, infeksi saluran atas (ISPA), dan entero nekrotikans neonatal kolitis juga bisa mencegah dari penyakit kronis seperti asma, alergi, dan obesitas dan bagi ibu dapat bermanfaat sebagai kontrasepsi alamiah. Hisapan bayi pada puting susu ibu akan merangsang ujung saraf sensoris di sekitar payudara, rangsangan ini kemudian akan disampaikan ke otak dan merangsang hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin agar dapat merangsang sel-sel alveoli.(Rohmah *et al.*, 2021)(Journal *et al.*, 2018)

Dalam syariat islam Allah swt memerintahkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya sebagai isyarat cinta kepada para hamba-nya, dimana mengenai tugas istri untuk menyusui anaknya sebagai bentuk kemuliaan baginya.(Ismail, 2018) Sebagaimana Firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. Luqmân [31]: 14, dan QS. Al-Ahqâf [46]: 15 bahwa anak adalah anugerah sehingga tahapan membentuknya dimulai dari seorang insan mencari pasangan hidup sejalan syariat islam, memahami kajian dalam bulan madu, menjaganya dalam kandungan dengan bekal taqwa dan setelah masa itu Allah membimbing untuk mulai menyapihnya.(Departemen Agama RI, 2007) Isyarat lain yang ditunjukkan Allah meliputi pendidikan anak pada rentang usia nol sampai dua tahun berada di pangkuan ibunya sehingga seorang ibu disebut sebagai madrasah Al-ula bagi seorang anak. Hal itu disebabkan air susu berasal dari darah ibu yang kemudian dihisap oleh anak dan menjadi darah dan daging serta tulang si anak sehingga akan berpengaruh bagi perkembangan akhlak anak.(Ismail, 2018) Bahkan jikapun ada kemudharatan dalam menyusui, mencari ibu susupun perlu diperhatikan kesehatan, akhlak, dan wataknya karena pengaruh ASI tidak hanya pada perkembangan fisiknya, tapi akhlak dan watak anak juga akan terpengaruh.(Halim, 2019) Hal ini membuktikkan bahwa proses menyusui merupakan salah satu tahapan berkesinambungan bagi orang tua dalam membentuk keturunan yang berkualitas shalih, thayyibah, qurrata a’yun dan imam al-muttaqin.

Al-Qur’an sebagai hudan dan *way of life* memerintahkan para ibu untuk menyusukan anaknya hingga dua tahun. Jika Al-Qur’an memerintahkan suatu pekerjaan, tentu di dalamnya ada maslahat dan manfaat. Sebaliknya, jika perintah tersebut diabaikan, akan memunculkan ketidaksempurnaan pada kehidupan manusia.(Ismail, 2018) sesuai den gan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 233 “*Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf*”.(Departemen Agama RI, 2007) Dasar Hukum menyapih adalah wajib bagi seorang yang mampu dalam artian memiliki kesehatan yang cukup untuk memberikan ASI kepada bayinya. Sebaliknya, jika seorang wanita tidak mau menyusui anaknya sementara ia dalam kondisi sehat dan tidak memiliki alasan yang masuk akal maka ia akan mendapat ancaman dari Allah. Hukumnya sunnah bagi Seorang wanita yang tidak dapat memberikan ASI kepada anaknya dengan alasan sesuai syara’, namun tetap dianjurkan mencarikan ibu susuan berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Thalaq [65]: 6 “*Jika kamu menemui kesukaran, maka perempuan lain boleh dimintai untuk menyusui (anak itu) untuknya*”.(Nurwahyudi, 2017)(Effendi, 2019)

Sehubungan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Hal ini diterangkan dalam konteks Indonesi dengan tema “Bekerja Bersama untuk Keberlangsungan Pemberian ASI” bahwa Pekan ASI Sedunia (PAS) dalam pengamatan menyusui menjadi kunci keberhasilan SDGs tahun 2030.(Kemenkes, 2018)

Keberhasilan dalam pemberian ASI secara Ekslusif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dari ibu dan eksternal diantara seperti umur, pendidikan, status pekerjaan, dukungan sosial terutama dari keluarga terdekat (suami), pemberian edukasi dan pendampingan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini sesuai dengan penelitian Waluyo (2019) disebutkan bahwa semakin tinggi beban kerja mental yang dialami pekerja dapat menyebabkan kelelahan sehingga dapat memicu terjadinya stres. Stress yang terjadi pada ibu yang sedang menyusui dapat memperlambat pelepasan hormon oksitosin ke aliran darah sehingga dapat mengganggu produksi ASI, akibatnya ASI yang keluar menjadi lebih sedikit yang menimbulkan persepsi ketidak cukupan ASI pada ibu menyusui.(Keselamatan and Masyarakat, 2019) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2020) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain umur, pendidikan, dan status pekerjaan. Termasuk didalamnya adalah dukungan sosial terutama dari keluarga terdekat yaitu suami. Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.(Fahrudin *et al.*, 2020) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nining (2021) keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian edukasi dan pendampingan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).(Triatmaja and Saraswati, 2021) Saat ini cakupan pemberian ASI Ekslusif di Indonesia [menurut Demographic Health Survey tahun 2017 masih berada pada angka 37,2%](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf). Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih belum optimal sehingga pemerintah perlu memberikan himbauan akan pentingnya ASI secara Ekslusif bagi bayi dan ibu terutama bagi masyarakat yang memiliki pengatahuan rendah.(Ballesta-Castillejos *et al.*, 2020)(National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics Indonesia (BPS), Ministry of Health (Kemenkes), 2017)

**METODE PENELITIAN**

 Dalam penelitian ini dilakukan pencarian literature melalui media, medline, google scholar, dan Biomedicine Central (BMC) tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui manfaat memberikan ASI pada kehidupan bayi dalam perspektif Islam dan kesehatan “The benefits of giving breast milk to a baby's life from an Islamic and health perspective”. Cara yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang relevan dengan topik. Pencarian dilakukan dengan menggunakan beberapa database antara lain google scholar dan biomedicine. Kata kunci yang digunakan “Menyusui”, “ASI Ekslusif”, “Bayi”, “Manfaat dalam Perspektif Islam dan Kesehatan”. Artikel yang diperoleh di review untuk memilih yang sesuai dengan kriteria dan didapatkan 9 artikel yang terdiri dari 5 artikel internasional dan 4 artikel nasional yang selanjutnya akan direview.

Penelitian yang diteliti oleh Ana Ballesta-Castillejos, Juan Gomez-Salgado, Inmaculada Ortiz-Esquinas, and Julian Rodriguez-Almagro (2020) yang berjudul “Factors affecting pre-term mothers' decision to breastfeed in Spain” menyatakan bahwa tingkatan pengetahuan ibu, dukungan pasangan dan bidan menjadi faktor dalam pengambilan keputusan untuk menyusui sang bayi.(Ballesta-Castillejos *et al.*, 2020)

 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kyoung Min Kim, and Jae-Won Choi (2020) yang berjudul “The relationship between breastfeeding and cognitive function in children from childhood to school age: a prospective birth cohort study” menyebutkan bahwa perkembangan kognitif atau kecerdasan anak yang mendapatkan ASI dengan durasi yang cukup terlihat lebih tinggi dari pada anak yang mendapatkan ASI dengan durasi yang kurang.(Kim and Choi, 2020)

Artikel penelitian yang berjudul “Relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: cross section study” oleh Ayyu Sandhi, Gabrielle T. Lee, Roselyn Chipojola, Mega Hasanul Huda and Shu-Yu Kuo (2020) menyebutkan bahwa ibu post partum yang memberikan ASI pada bayinya dan melakukan kontak kulit-ke-kulit atau sekamar dengan bayi dapat meningkatkan produksi ASI dan bayi mengalami perilaku menghisap yang positif.(Sandhi *et al.*, 2020)

Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada post partum dan simulasi cara menyusui yang benar oleh tenaga kesehatan sangat memicu terlaksananya pemberian ASI Ekslusif saat dirumah menurut Chen-ran Wang, Xia-yun Li, Lin Zhang, Lin-man Wu, Ling Tan, Fei Yuan, Yao Guo, Sarah Williams and Tao Xu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Important early newborn care associated with increased breastfeeding: a quasi-experimental study from Sichuan Province, West China” menyebutkan bahwa.(Wang *et al.*, 2020)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mei Loong Tan,Siew Cheng Foong, Jacqueline J. Ho, Wai Cheng Foong, Rokiah Mohd, and Zuhaida Harun (2020) yang berjudul “Perception of postpartum women about antenatal breastfeeding education: a descriptive survey” menyebutkan bahwa persepsi wanita primipara dan multipara dalam pandangan memberikan ASI adalah sama yaitu Menilai Penting dan Berguna Namun hal demikian diperlukan adanya informasi Berkesinambungan dan terkhusus dari Tenaga Kesehatan untuk terus Memotivasi Para ibu dalam Memberikan ASI Ekslusif.(Tan *et al.*, 2020)

ASI memiliki manfaat yang luar biasa bagi bayi maupun ibunya baik dari segi lahiriah maupun batiniah dan perilaku menyusui bagi seorang wanita telah difirmankan oleh Allah Subhanahu wata’ala dalam Kitab Suci Al-Quran sebagai suatu kemuliaan menurut Asnawati, Ibrahim Bafadhol, and Ade Wahidin (2019) dalam judul penelitiannya “Pemberian ASI Pada Anak dalam Perspektif Al-Qur’an” menyebutkan penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang merujuk kepada kitab tafsir Ibnu Katsir dan sumber data sekunder diambil dari beberapa buku di antaranya; Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir AlQur‟an Tematik) karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. Tafsir Ilmi “Penciptaan Manusia” (Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains) karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur’an, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan didapatkan hasil bahwa.(Asnawati, Bafadhol and Wahidin, 2019)

Dalam Penelitian yang diteliti oleh Yuli Amran, and Vitri Yuli Afni Amran, (2013) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif” menyebutkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dan informasi/nasihat yang kurang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat berdampak buruk terhadap kualitas pemberian ASI yang dibuktikan dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif.(Amran and Amran, 2013)

Menurut Nurliana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Bank ASI Perspektif Hukum Islam” menyebutkan bahwa memberikan ASI sangat dianjurkan bagi seorang wanita dan hal demikian menjadi hak bagi sang anak, serta Allah menilainya suatu kemuliaan sehingga adanya Donor ASI melalui bank ASI berpotensi menimbulkan hal yang subhat dalam hubungan mahram atau persaudaraan karena sepersusuan.(Nurliana, 2020)

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Nur Falikhah (2014) yang berjudul “ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)” menyebutkan penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang merujuk kepada kitab tafsir Ibnu Katsir dan adapun sumber data sekunder diambil dari beberapa buku di antaranya; ASI dalam Al-Qur’an, Konsultasi syariah Islam, WHO dan MDGs dan didapatkan hasil bahwa pentingnya ASI dan memberikan ASI telah disebutkan dalam kitab suci Al-Qur’an dan berbagai pengetahuan kesehatan dan hal demikian perlu di dukung oleh suami, dan keluarga serta perannya tenaga kesehatan.(Falikhah, 2014)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari Literatur review yang telah dipaparkan mengenai manfaat memberikan ASI pada kehidupan bayi dalam perspektif Islam dan Kesehatan menyatakan bahwa ASI dan menyusui dinilai sebagai satu bait syair yang mana keduanya saling berkaitan dan harus dipadukan agar menjadi suatu kesempurnaan. ASI memiliki kandungan yang lengkap dalam segi nutrisi dan hal demikian akan menjadi percuma bilamana tidak diaplikasikannya dalam proses menyusui. Manfaat dalam memberikan ASI terhadap bayi bukan hanya terlihat dalam tumbuh dan kembang secara fisik namun juga mengarah secara ruhaniyah. Secara fisikal anak yang mendapatkan ASI terlihat mengalami tumbuh kembang yang optimal, jarang terjadi komplikasi penyakit serta dalam pandangan ekonomi ternilai murah dan cepat didapat.(Triatmaja and Saraswati, 2021) Secara ruhaniyah terdeskripsikan ketika seorang ibu dan bayi melakukan kontak langsung, maka akan tercipta curahan kasih sayang dan ikatan seorang ibu dan anak, karena ibu adalah madrasah al-ula yang memiliki magnet terkuat dalam menyalurkan karakteristik dan pendidikan sejak dini untuk anak.(Ismail, 2018) Islam juga mengajarkan bagaimana anjuran seorang wanita dalam memberikan ASI yang menjadi suatu kewajiban tanpa alasan kemudharatan dan hal ini juga menjadi fitrah untuk setiap bayi yang terlahir, dan Allah menilainya suatu kemuliaan bagi wanita yang memberikan ASI.(Herdiana, 2013) Menurut para ulama’ termasyur yang mengaitkan pentingnya memberikan ASI dalam perspektif Islam menganggap bahwa adanya Donor ASI melalui bank ASI berpotensi menimbulkan hal yang subhat dalam hubungan mahram atau persaudaraan karena sepersusuan.(Halim, 2019)(Nurliana, 2020) Hal yang menjadi perhatian pemerintah maupun tenaga kesahatan adalah dukungan moral dalam pemberian ASI pada bayi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu akan pentingnya ASI dan memberikan ASI, pengetahuan perawatan bayi sejak dini yang akan menunjang pada proses memberikan ASI secara baik dan benar, serta perlunya dukungan suami, keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam memutuskan untuk memberikan ASI terutama bagi ibu primipara.(Fahrudin *et al.*, 2020)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**KESIMPULAN**

Simpulan berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa manfaat memberikan ASI secara Ekslusif selama 6 bulan tanpa makanan pendamping dan menyempurnakan sampai 2 tahun pada kehidupan pertama bayi dalam perspektif Islam dan kesehatan adalah untuk kesehatan lahiriah dan batiniah serta kemampuan intelektual dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena ASI merupakan suplemen terbaik yang sangat penting sebagai anti bodi dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Islam menganjurkan bagi seorang wanita untuk memberikan ASI selama 2 tahun dan Allah menilainya suatu kemuliaan sehingga perlu didukung oleh berbagai komponen-komponen tertentu seperti dukungan seorang suami dan keluarga serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan arahan akan pentingnya ASI dan menyusui.

**SARAN**

Saran bagi setiap orang tua terutama seorang ibu agar memberikan ASI secara Ekslusif terhadap bayinya terutama pada kehidupan pertamanya dan tidak menutup diri mengenai wawasan pentingnya ASI dan memberikan ASI, serta bagi tenaga kesehatan agar tetap siaga untuk memberikan wawasan bagi segenap wanita akan pentingnya memberikan ASI secara Ekslusif baik untuk kehidupan bayi dan ibu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amran, Y. and Amran, V. Y. A. (2013) ‘Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif’, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1 Apr), pp. 52–61.

Asnawati, A., Bafadhol, I. and Wahidin, A. (2019) ‘Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur`an’, *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 4(01), p. 85. doi: 10.30868/at.v4i01.429.

Ballesta-Castillejos, A. *et al.* (2020) ‘Factors that influence mothers’ prenatal decision to breastfeed in Spain’, *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s13006-020-00341-5.

Departemen Agama RI (2007) ‘Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul’ali’.

Effendi, A. (2019) ‘Wanita Hamil Dan Menyusui Yang Meninggalkan Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Hanafiyah Dan Syafi’Iyah’, *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 18(1), p. 45. doi: 10.31958/juris.v18i1.1370.

Fahrudin, I. *et al.* (2020) ‘Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASIEksklusif’, *Herb-Medicine Journal*, 3(3), p. 91. doi: 10.30595/hmj.v3i3.7671.

Falikhah, N. (2014) ‘ASI dan Menyusui ( Tinjauan Demografi Kependudukan )’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(26), pp. 31–46.

Halim, A. (2019) ‘Donor ASI Dalam Perspektif Hukum Islam’, *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 15(02), pp. 274–290.

Herdiana (2013) ‘Konsep Ibu Menyusui Dalam Perspektif Ilmu Tafsir Dan Ilmu Keperawatan (Tela’ah Perbandingan)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Ismail, H. (2018) ‘SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)’, *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 3(1), p. 69. doi: 10.32505/tibyan.v3i1.478.

Journal, A. *et al.* (2018) ‘PERSPEKTIF KESEHATAN DAN ISLAM Mother Knowledge About Exclusive Breast Feeding Assions Reviewed From Health And Islam Perspective STIKES Mamba ’ ul ‘ Ulum Surakarta PENDAHULUAN ASI ( Air Susu Ibu ) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung berbag’, 1(1), pp. 22–29.

Kemenkes (2018) ‘Pedoman Pekan Asi Sedunia (PAS) Tahun 2018’, *Direktorat Gizi Masyarakat*, pp. 2–18.

Keselamatan, P. and Masyarakat, F. K. (2019) ‘Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), pp. 226–231.

Kim, M. K. and Choi, J.-W. (2020) ‘Associations between breastfeeding and cognitive function in children from early childhood to school age: a prospective birth cohort study’, 4, pp. 1–9. doi: 10.21203/rs.3.rs-16984/v2.

National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics Indonesia (BPS), Ministry of Health (Kemenkes), and I. I. (2017) ‘Indonesia 2017 DHS’, p. 588.

Nurliana (2020) ‘Bank ASI Perspektif Hukum Islam’, *Al-Himayah*, 4(1), pp. 8–9.

Nurwahyudi, M. I. (2017) ‘Konsep Rad{a<’Ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan Sains)’, *Qof*, 1(2), pp. 103–116. doi: 10.30762/qof.v1i2.922.

Pasaribu, C. J. and Hutasoit, D. M. (2021) ‘BAGI ANTIBODI BAYI’, 6(1), pp. 51–65.

Rohmah, M. *et al.* (2021) ‘Analisis Durasi Menyusui Dengan Lama Amenore Laktasi Pada Ibu Postpartum Analysis of Breastfeeding Duration with Amenorrhea Lactation in Postpartum Women tidak mendapatkan menstruasi termasuk’, 8(1), pp. 57–65.

Sandhi, A. *et al.* (2020) ‘The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: a cross-sectional study’, *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s13006-020-00310-y.

Tan, M. L. *et al.* (2020) ‘Postpartum women’s perception of antenatal breastfeeding education: a descriptive survey’, *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s13006-020-00328-2.

Triatmaja, N. T. and Saraswati, V. A. (2021) ‘Perilaku yang berhubungan dengan Menyusui Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Kelurahan Banjaran Kota Kediri Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri’, 6(1), pp. 8–15. doi: 10.30829/jumantik.v6i1.7544.

Wang, C. ran *et al.* (2020) ‘Early essential newborn care is associated with increased breastfeeding: a quasi-experimental study from Sichuan Province of Western China’, *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s13006-020-00343-3.

Yuliani, N. R. *et al.* (2021) ‘PENINGKATAN PRODUKSI ASI IBU MENYUSUI DENGAN TATALAKSANA KEBIDANAN KOMPLEMENTER’, pp. 17–27.